

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga dewasa ini tidak hanya dilakukan oleh satu golongan tertentu saja, melainkan sudah menjadi kebutuhan pokok dari semua lapisan masyarakat. Olahraga juga tidak mengenal golongan atau pangkat, tidak mengenal asal-usul dan tidak mengenal status sosial pesertanya. Kenyataan ini dapat kita lihat pada tempat-tempat olahraga, klub-klub dan sanggar-sanggar olahraga. Semua lapisan masyarakat terlibat bersama-sama dari anak-anak sampai kakek nenek. Johana dan Supandi (1990: 19) menerangkan:

Olahraga adalah kegiatan sosial yang lahir bersama-sama dengan masyarakat itu sendiri, universal dan melembaga pada masyarakat. Kegiatan ini merupakan kenyataan sosial yang merasuk pada strata sosial yang paling bawah sampai dengan strata yang tertinggi.

Masyarakat makin menginsyafi manfaat olahraga, sebab kehidupan manusia tidak mungkin terlepas dari gerak dan aktivitas fisik. Kenyataan itu disadari karena aktivitas fisik dapat menimbulkan manfaat yang positif di samping yang negatif dalam kehidupan manusia. Olahraga dapat menciptakan dan membina kepribadian pelaku olahraga, karena melalui olahraga dapat ditanamkan sikap disiplin, kebersamaan, percaya diri, gotong royong, sportivitas, sikap saling menghargai. Selain itu, olahraga memberikan

kesibukan jasmaniah dengan tujuan untuk menggembirakan diri serta memperoleh kesenangan. Walaupun demikian, olahraga tidak dapat terlepas dari unsur rokhani, karena manusia itu terdiri dari dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu unsur badani (jasmani) dan unsur roh (rokhani). Hal ini diterangkan dalam Buletin PLS dan Olahraga (1977: 23) sebagai berikut:

Olahraga terdiri dari dua buah kata yaitu kata olah dan kata raga, kata olah disini berarti mengolah, meramu, mengurus, memasak atau mematangkan serta membina materi yaitu bahan atau potensi. Kata raga bukan semata-mata berarti badan, tetapi terdiri dari raga badag dan raga halus atau lajimnya disebut jasmani dan rohani, haruslah bekerja sama, rohani dan jasmani tidak dapat dipisah-pisahkan atau dibagi-bagi. Tiap individu itu hidup berpikir dan bertindak secara keseluruhan..

Olahraga merupakan aktivitas fisik manusia yang dapat dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama. Ditinjau dari segi lain, olahraga adalah pilihan yang lain dalam pengisian waktu senggang para guru pendidikan jasmani. Karena itu tidak mengherankan apabila bentuk rekreasi yang mempergunakan fisik ini sangat digemari oleh masyarakat. Dalam mengisi waktu senggang tersebut seseorang bebas memilih olahraga mana yang paling dia sukai. Apakah untuk tujuan olahraga prestasi, olahraga rekreasi, atau olahraga kesehatan, yang penting bahwa mereka telah melakukan olahraga. Hal ini dijelaskan oleh Wirjasantoso (1984: 24) "Olahraga merupakan salah satu bentuk rekreasi yang

mengandung unsur-unsur positif bagi kesegaran jiwa dan raga, menambah kesejahteraan manusia. Dari uraian mengenai olahraga tersebut di atas, nampak bahwa olahraga merupakan perkembangan dari bermain kesenangan dan fisik sebagai objeknya. Adapun bentuk dari kegiatan tersebut bermacam-macam, tergantung dari tujuan melakukan olahraga tersebut.

Olahraga yang dilakukan seseorang pada waktu senggang adalah salah satu bentuk pemuasan kebutuhan. Pelaksanaannya sendiri didasarkan atas batas bakat serta keinginannya, untuk mengekspresikan diri serta memuaskan diri sesuka hati. Cara pemuasan itu sendiri, apabila telah dipenuhi maka akan menimbulkan kepuasan dan kesenangan. Perasaan yang menyenangkan tadi dapat diteruskan dan yang tidak menyenangkan akan ditinggalkan. Hubungan yang terbina antara pencinta olahraga tertentu dapat menimbulkan rasa sportivitas, kesetia kawan, yang kesemuanya itu dapat mencerminkan pribadi peserta olahraga tersebut. Dengan kata lain olahraga dapat melahirkan sifat-sifat positif, seperti dijelaskan oleh Soebroto (1973: 15) yaitu:

Olahraga mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran. Olahraga memberi kemungkinan kepada tercapainya saling mengerti serta menimbulkan solidaritas, mencicipi tindakan-tindakan yang agung dan tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga memberikan dimensi baru kepada gagasan kerukunan.

Disadari atau tidak, olahraga sudah merupakan suatu kebutuhan pokok dari setiap manusia. Semua lapisan

masyarakat melakukan olahraga untuk kepentingan yang berbedabeda dengan jenis olahraga yang juga berbeda. Melihat kenyataan itu timbul pertanyaan, bagaimana olahraga dikalangan guru pendidikan jasmani pada waktu senggangnya. Seperti diketahui, guru pendidikan jasmani selain dituntut untuk selalu berkonsentrasi mengajar di sekolah, mereka juga merupakan karyawan yang dituntut untuk mengembangkan profesi keilmuannya sebagai guru pendidikan jasmani. Tidak sedikit pula guru pendidikan jasmani yang mengajar pada beberapa sekolah. Begitu banyak kegiatan yang dilakukan guru pendidikan jasmani tersebut, sehingga masih adakah waktu disisihkan secara khusus untuk berolahraga. Oleh karena itu, kegiatan apakah yang dilakukan oleh para guru pendidikan jasmani pada waktu senggangnya. Seandainya waktu senggang tersebut diisi dengan kegiatan olahraga, maka tujuan olahraga manakah yang paling dominan mendorong untuk dilakukan oleh para guru pendidikan jasmani di Kotamadya Bandar Lampung.

Olahraga pada waktu senggang selain dapat menjaga dan meningkatkan kondisi tubuh, juga merupakan alat yang ampuh untuk berekreasi yang dapat menghilangkan kebosanan menghadapi jam-jam mengajar yang rutin. Dengan demikian waktu senggang tidak terbuang sia-sia. Hal ini dijelaskan oleh Hasnan Said (1972: 34) sebagai berikut:

Latihan olahraga tidak hanya bermanfaat untuk memelihara kondisi fisik, akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai rekreasi untuk melepaskan ketegangan sehabis bekerja. Jadi, kegiatan olahraga di samping dapat membentuk tubuh sehat, kuat dan segar, akan mengembalikan semangat bekerja, bahkan meningkatkan ketahanan tubuh.

Dari pernyataan di atas, penulis menambahkan bahwa, waktu senggang bagi seseorang adalah saat bebas dari kewajiban, tugas atau pekerjaan. Oleh karena itu seseorang akan cenderung melakukan kegiatan apa saja menurut kesukaannya.

B. Masalah Penelitian

Sebagaimana penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, bahwa olahraga yang dilakukan pada waktu senggang mempunyai dampak yang positif di samping yang negatif bagi pelaku olahraga. Olahraga selain dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh, olahraga juga dapat dijadikan sarana rekreasi dalam mengatasi kejenuhan akibat rutinitas di sekolah-sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut di atas dan sesuai dengan pokok permasalahan yang telah penulis uraikan, maka timbul beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tujuan melakukan olahraga para guru pendidikan jasmani dalam waktu senggang di Kotamadya Bandar Lampung ?

2. Olahraga manakah yang lebih dominan dilakukan oleh para guru pendidikan jasmani dalam waktu senggangnya, apakah untuk tujuan olahraga prestasi, olahraga rekreasi, atau olahraga kesehatan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan olahraga dalam waktu senggang para guru

pendidikan jasmani di Kotamadya Bandar Lampung. Untuk lebih khusus lagi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan kegiatan olahraga para guru pendidikan jasmani dalam mengisi waktu senggangnya.

2. Mengetahui perbedaan tujuan melakukan olahraga para guru pendidikan jasmani dalam waktu senggang, apakah untuk tujuan olahraga prestasi, olahraga rekreasi, atau olahraga kesehatan.

3. Mengetahui jenis olahraga yang dominan dilakukan guru pendidikan jasmani dalam waktu senggang di Kotamadya Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan mendapat manfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan yang menjadi harapan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pemanfaatan waktu senggang bagi para guru pendidikan jasmani di Kotamadya Bandar Lampung.

2. Bagi guru-guru pendidikan jasmani di Kotamadya Bandar Lampung sendiri diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memanfaatkan waktu pada waktu senggang.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk membahas kegiatan olahraga para guru pendidikan jasmani pada waktu senggang yang ditinjau dari berbagai aspek tentunya terlalu luas, oleh sebab itu tidak akan diungkapkan dalam penelitian ini. Hal tersebut atas dasar pertimbangan, antara lain mengenai biaya, waktu dan tenaga, maka penulis membatasi penelitian ini ke dalam ruang lingkup yang lebih khusus lagi.

Untuk memperjelas batasan penelitian ini, maka penulis tetapkan ruang lingkup masalah yang diselidiki, yaitu tentang perbedaan tujuan melakukan olahraga dalam waktu senggang bagi para guru pendidikan jasmani di Kotamadya Bandar Lampung. Adapun kegiatan olahraga itu sendiri apakah yang bersifat prestatif, yang bersifat rekreatif, atau yang bersifat kesehatan.

Sedangkan objek penelitian (populasi dan sampel) yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani yang mengajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

Lokasi penelitian adalah Wilayah Kotamadya Bandar Lampung yang terdapat dalam wilayah Propinsi DT. I Lampung.

F. Batasan Istilah

Di dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang pengertiannya perlu dijelaskan lebih lanjut agar dapat lebih dipahami, dengan demikian akan terhindar dari kesalahan-tafsiran terhadap pengertian-pengertian tersebut. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Deskriptif. Lutan (1988: 17) mengemukakan:

"Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian".

Selanjutnya Surachmad (1990: 39) menerangkan bahwa:

Penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecendrungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Dari kedua pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan suatu situasi tertentu yang muncul dalam kehidupan manusia baik yang sudah terjadi, maupun yang sedang dialami.

2. Olahraga. Giriwijoyo (1986: 33) mengemukakan:

Olahraga terdiri dari kata "olah" dan "raga" jadi menunjukkan adanya suatu yang di "Olah" yaitu "raga". Siapa yang sedang berolahraga maka sesungguhnya ia sedang mengolah diri, tidak dapat diwakilkan, oleh karena faktor yang dominan adalah raga. Bila dapat diwakilkan maka itu bukan olahraga.

Selanjutnya Soebroto (1973: 15) menjelaskan bahwa: "Setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang-orang lain, atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam, adalah olahraga".

Dari kedua pendapat di atas, bahwa yang dimaksud dengan olahraga adalah suatu aktivitas fisik (raga) dari diri pelaku olahraga (tidak diwakilkan) dan bukan dari orang lain. Kegiatan itu sendiri merupakan suatu perjuangan baik dari pelaku olahraga ataupun dari luar diri pelaku olahraga (lingkungan, alam). Selain dari pendapat di atas ada beberapa konsep lain. Beberapa konsep tentang olahraga tersebut akan penulis paparkan pada BAB II (Tinjauan Teoritis) penelitian ini.

3. Pendidikan Jasmani. Supandi dan Johana (1990: 30) mengutip dari Bucher, sebagai berikut: "pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan untuk perkembangan fisik, mental, emosi, dan sosial melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapainya". Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan kegiatan jasmani yang dilaksanakan lembaga-lembaga formal dengan tujuan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosi, dan sosial anak didik (siswa).

4. Waktu Senggang: Meyer dan Brightbill (1964: 27) mengemukakan:

Leisure is time beyond that which is required for existence, the things which we must do, biologically, to stay alive (e.g. eat, sleep, eliminate, etc), and subsistence, the things we must do to make a living, as in work, or prepare to make a living, as in school. Leisure is time in which our feeling of compulsion should be minimal. It is discretionary time, time to be used according to our own judgment or choice.

Dari pernyataan di atas, penulis memberikan arti atau terjemahan sebagai berikut:

Waktu senggang adalah waktu yang tidak digunakan untuk keperluan existensi, atau untuk kepentingan biologis, kepentingan hidup, (seperti; tidur, makan, pemeliharaan badan dan sebagainya) dan bukan waktu yang digunakan untuk kepentingan subsistensi, yaitu hal-hal guna mendapatkan sarana hidup seperti; bekerja, belajar, dan memenuhi kewajiban sosial. Waktu senggang adalah waktu yang menyenangkan, tanpa paksaan, waktu yang tidak terikat, menurut keinginannya.

Dari pendapat di atas, penulis beranggapan bahwa, waktu senggang adalah saat-saat bebas dari segala pekerjaan dan tugas tertentu atau saat-saat bebas untuk istirahat.

G. Anggapan Dasar

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempunyai anggapan dasar yang dijadikan sebagai titik tolak pemikiran dalam pembuatan skripsi ini. Adapun yang dimaksud dengan anggapan dasar menurut Surachmad yang dikutip oleh Arikunto (1986: 55) adalah: "Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, selanjutnya dikatakan bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda".

Sedangkan perlunya merumuskan anggapan dasar menurut Arikunto (1986: 55) adalah:

- Peneliti perlu merumuskan anggapan dasar:
1. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
 2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.
 3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesa.

Dari penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa, untuk menentukan anggapan dasar, penulis perlu mempunyai dasar-dasar yang kuat, yaitu berdasarkan suatu teori yang sudah dianggap benar keberadaannya. Beranjak dari itu, maka penulis mengemukakan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Para guru pendidikan jasmani di Kotamadya Bandar Lampung mengisi waktu senggangnya dengan berolahraga.

2. Para guru pendidikan jasmani di Kotamadya Bandar Lampung melakukan olahraga dalam waktu senggangnya dengan tujuan tertentu.